

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif-analisis. Metode kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif (Kutha Ratna, 2007:46). Metode ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks sebenarnya (Kutha Ratna, 2007:46). Landasan metode kualitatif adalah *paradigm positivism* (Weber dkk dalam Kutha Ratna, 2007:47). Objek penelitian bukan gejala sosial sebagai bentuk *substantive*, melainkan makna-makna yang terkandung di balik tindakannya, yang justru mendorong timbulnya gejala sosial tersebut.

Dalam ilmu sastra, sumber data metode kualitatif adalah karya, data penelitiannya, dan sebagai data formal adalah kata, kalimat, dan wacana (Kutha Ratna, 2007:47). Metode kualitatif merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini memberikan perhatian terhadap data ilmiah dengan konteks keberadaannya, misalnya akan melibatkan suatu karya dengan lingkungan sosial dimana karya itu berada.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, *pertama* merekam puisi sawér secara langsung pada saat upacara *sawér turun tanah* di Desa Tanjungjaya yang dilakukan pada 8 November 2010.

Kedua, mentranskripsikan puisi sawér dari bentuk rekaman ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, puisi sawér di transliterasikan ke dalam bahasa Indonesia, untuk mempermudah pemahaman tentang puisi sawér tersebut.

Ketiga, menganalisis struktur puisi sawér. Analisis struktur meliputi analisis formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, majas, dan isotopi. Analisis struktur dilakukan untuk mengetahui pola-pola teks puisi sawér yang berkaitan.

Keempat, analisis proses penciptaan pada teks sawér. Analisis proses penciptaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan teks sawér pada saat teks sawér dituturkan dan sebelum teks sawér dituturkan.

Kelima, analisis konteks penuturan pada saat teks sawér dituturkan. Analisis konteks penuturan dilakukan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pada saat teks sawér dituturkan. Analisis konteks penuturan meliputi waktu penuturan, orang-orang yang terlibat pada saat teks dituturkan, struktur penuturan, dan tempat penuturan teks.

Keenam, analisis fungsi puisi sawér. Analisis fungsi dilakukan untuk mengetahui fungsi apa saja yang terdapat pada teks sawér.

Ketujuh, analisis makna puisi sawér. Analisis makna dilakukan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam teks sawér tersebut pada saat penutur menuturkannya.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Objek penelitian ini yaitu, teks PSTT di Dusun Karang Anyar Desa Tanjungjaya Kecamatan Raja Desa Kabupaten Ciamis. Teks PSTT ini terdiri atas 35 bait, dengan 4 larik disetiap baitnya, serta terdiri atas delapan suku kata pada setiap lariknya. Teks PSTT ini berbentuk syair, karena dituturkan dengan cara dinyanyikan atau ditembangkan pada saat upacara *sawér turun tanah* berlangsung. Pada tanggal 11 agustus 2010 di Desa Tanjungjaya, teks PSTT ini diperoleh dari sebuah upacara selamat anak dengan *juru sawér* yang bernama Mak Carsih. Puisi Sawér ini direkam menggunakan HP dalam bentuk 3GP dengan durasi 7 menit 5 detik.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari informan yang berprofesi sebagai *indung beurang* bernama Mak Carsih yang kini berusia 52 tahun. Beliau satu-satunya *indung berang* yang tersisa di Desa Tanjungjaya. Menjadi *juru sawér* merupakan sampingan Mak Carsih yang profesi kesehariannya adalah sebagai *indung beurang*.

3.3 Teknik Penelitian

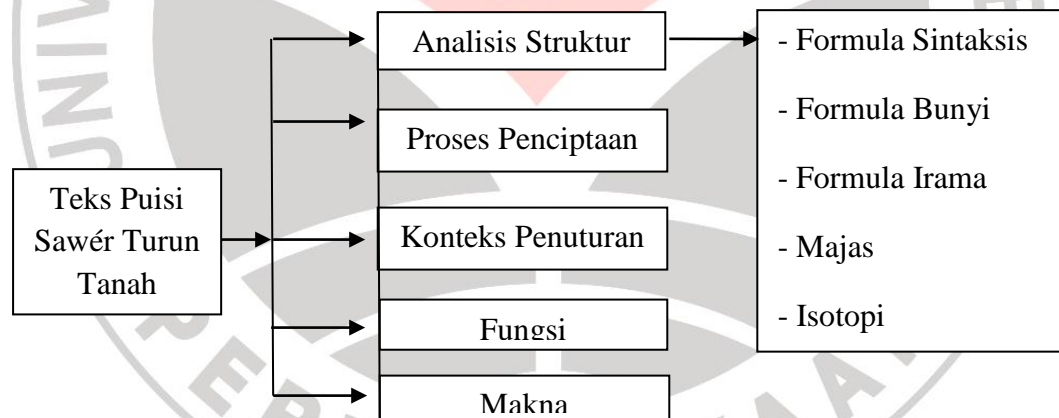
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik wawancara, perekaman, observasi, dan studi pustaka. Teknik

wawancara dilakukan kepada sumber data dan orang-orang yang kompeten terhadap teks yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada *juru sawér* yang berada di Desa Tanjungjaya, serta orang-orang yang paham terhadap teks, misalnya keluarga yang akan melaksanakan upacara *sawér turun tanah*, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Teknik perekaman dilakukan pada saat upacara *sawér turun tanah* berlangsung. Perekaman dilakukan dari awal hingga akhir pada tanggal 8 November 2010 selama tujuh menit lima detik. Teknik observasi dilakukan untuk memahami konteks budaya masyarakat pemilik teks. Sedangkan, teknik studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak didapat dalam wawancara dan observasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku sumber yang relevan dengan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Ketika data-data dilapangan sudah didapatkan, selanjutnya data-data tersebut diolah. Analisis data teks *sawér* dapat dilihat dari alur analisis berikut.



Bagan 3.1 Alur Pengolahan Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, teks yang sudah didapatkan melalui perekaman video ditranskripsikan, lalu ditransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia agar mudah dipahami dan mempermudah proses analisis. Teks puisi *sawér* terlebih dahulu dianalisis strukturnya. Analisis struktur ini meliputi: analisis formula sintaksis, analisis formula bunyi, analisis formula irama, majas, dan isotopi.

Tahap pertama dalam analisis struktur adalah analisis formula sintaksis. Analisis formula sintaksis meliputi unsur fungsi, kategori, dan peran kalimat-kalimat dalam teks. Analisis formula sintaksis dilakukan untuk mengetahui pola-pola kalimat yang terdapat dalam teks PSTT.

Tahap kedua adalah analisis formula bunyi. Analisis formula bunyi meliputi rima, asonansi, dan aliterasi. Teks dianalisis berdasarkan bunyi-bunyi fonem yang dominan dalam teks, baik vokal maupun konsonan. Dari hasil analisis bunyi ini, dapat diketahui efek-efek bunyi yang dihasilkan, sehingga kita dapat mengetahui makna pada teks melalui bunyi-bunyi tersebut.

Tahap ketiga adalah analisis formula irama. Analisis formula irama meliputi panjang-pendek nada, naik-turun nada, serta liukan nada pada saat teks dituturkan. Dari hasil analisis formula ini, akan diketahui efek-efek yang terjadi ketika teks dituturkan, dan akan diketahui pula makna dari efek-efek tersebut.

Tahap keempat adalah analisis majas. Analisis majas dilakukan berdasarkan majas-majas yang terdapat di dalam teks. Pada analisis ini, dijelaskan maksud dari majas-majas yang terdapat pada teks.

Tahap kelima adalah analisis isotopi. Analisis isotopi dilakukan berdasarkan isotopi-isotopi yang muncul pada teks PSTT. Setelah isotopi-isotopi diketahui, isotopi-isotopi tersebut dikelompokan berdasarkan persamaan motif, dan dari motif-motif tersebut, akan muncul sebuah tema yang terkandung di dalam teks.

Setelah menganalisis struktur, tahap selanjutnya adalah analisis proses penciptaan. Analisis proses penciptaan dilakukan dengan cara membandingkan teks yang dituturkan saat upacara berlangsung dengan penuturan dalam keadaan formal atau saat penulis meminta penutur menuturkannya lagi namun bukan dalam upacara *nyawér*. Karena proses penciptaan pada upacara *sawér turun tanah* dilakukan dengan cara tidak terstruktur dan terstruktur. Artinya, penutur tidak mempersiapkan teks sebelum upacara berlangsung, penutur hanya menalar teks ketika saat menuturkannya. Namun ketika penutur mengingat-mengingat teks, secara tidak langsung itu mengingat struktur teks yang pernah ditulis ataupun

didengarkan sebelumnya. Selain itu, proses penciptaan dapat diketahui dari hal-hal yang dideskripsikan oleh penutur.

Tahap selanjutnya adalah analisis konteks penuturan. Analisis ini dilakukan berdasarkan konteks ketika teks dituturkan. Analisis konteks penuturan meliputi waktu penuturan, orang-orang yang terlibat pada saat teks dituturkan, struktur penuturan, dan tempat penuturan.

Tahap berikutnya adalah analisis fungsi. Analisis fungsi ini dianalisis berdasarkan fungsi-fungsi yang terkandung di dalam teks, serta konteks PSTT.

Tahap yang terakhir adalah analisis makna. Analisis makna ini dianalisis berdasarkan deskripsi-deskripsi yang diberikan penutur dan masyarakat penutur yang mengetahui tentang upacara *sawér* tersebut. Selain itu, dari hasil analisis isotopi yang menghasilkan motif-motif yang membentuk tema dapat menjadikannya sebuah makna.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang ditanyakan kepada informan meliputi beberapa pertanyaan:

1. Apakah upacara *sawér turun tanah* masih dilaksanakan di Desa ini?
2. Mengapa upacara *sawér turun tanah* ini dilaksanakan?
3. Bagaimana proses penciptaan teks puisi *sawér turun tanah*?
4. Bagaimana cara menuturkan teks puisi *sawér turun tanah*?
5. Bagaimana pelaksanaan upacara *sawér turun tanah*?
6. Kapan teks puisi *sawér turun tanah* ini dituturkan?
7. Kapan upacara *sawér turun tanah* berlangsung di Desa ini?
8. Adakah perbedaan pelaksanaan upacara *sawér turun tanah* ini pada saat dahulu dan sekarang?
9. Fungsi apa saja yang terkandung dalam upacara *sawér turun tanah* bagi masyarakat penuturnya?
10. Apa makna yang terkandung dalam upacara *sawér turun tanah* tersebut?

3.4.2 Pedoman Observasi

Berikut ini merupakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Hal yang diamati	Kemungkinan jawaban				keterangan
		I	II	III	IV	
1	Penutur					
2	Peserta					
3	Waktu penuturan					
4	Tempat penuturan					
5	Suasana penuturan					
6	Media penuturan					
7	Tata cara penuturan					

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pertama dalam prosedur penelitian. Tahap ini adalah menentukan objek penelitian terlebih dahulu. Setelah objek penelitian ditentukan, penulis selanjutnya mencari informasi mengenai objek penelitian. Setelah itu, penulis melakukan kajian pustaka untuk menentukan pendekatan apakah yang paling sesuai dengan objek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan setelah objek penelitian ditentukan, penulis mencari informasi terlebih dahulu mengenai kapan dilaksanakannya upacara *sawér turun tanah* di Desa Tanjungjaya. Selain itu, penulis mencari informasi mengenai objek penelitian dengan cara mewawancarai *indung berang* yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Setelah diketahui kapan pelaksanaan upacara *sawér turun tanah*, penulis melakukan perekaman pada saat PSTT dituturkan. Selanjutnya, penulis melakukan perekaman ulang kepada juru sawér di luar pertunjukan upacara *sawér turun tanah*, karena pada perekaman sebelumnya ada beberapa bagian suara yang kurang jelas. Setelah itu, hasil perekaman tersebut ditranskripsikan. Kemudian, untuk memudahkan pemahaman mengenai objek

penelitian, penulis mentransliterasikan rekaman yang sudah ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut meliputi: analisis struktur, analisis proses penciptaan, analisis konteks penuturan, analisis fungsi, dan analisis makna. Tahap terakhir adalah penulis menarik kesimpulan dari hasil-hasil analisis tersebut.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini, objek penelitian yang sudah dianalisis hingga mencapai suatu kesimpulan, oleh penulis hasil analisis tersebut dilaporkan ke dalam bentuk skripsi. Isi skripsi tersebut meliputi pendahuluan, landasan teoretis, metode penelitian, analisis, dan kesimpulan.